

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia. Kebutuhan dasar ini sejatinya terpenuhi dalam rangka membebaskan manusia dari berbagai persoalan hidup yang melingkupnya. Hal ini mengingat pendidikan hakikatnya adalah sebuah instrumen yang paling efektif untuk membebaskan manusia dari berbagai bentuk penindasan, kebodohan, kemiskinan dan ketertinggalan.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Untuk mencapai dan mewujudkan Sistem Pendidikan Nasional tersebut, seorang pendidik memerlukan perencanaan yang matang dalam melaksanakan proses pembelajaran, Kualitas pendidikan akan sangat ditentukan sejauhmana pengelolaan proses belajar mengajar yang dijalankan.

---

<sup>1</sup>Ahmad Muhjin Nasih dan Lililk Nur Kholidah, *Metode Dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013) hal. 2

Proses belajar mengajar merupakan aktivitas yang paling penting dalam pendidikan, melalui proses itulah tujuan pendidikan akan tercapai dalam perubahan perilaku siswa. dalam proses pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang pokok. Mengajar lebih sering dimaknai sebagai perbuatan yang kompleks, yaitu penggunaan secara integratif sejumlah keterampilan untuk menyampaikan pesan. Pengintegrasian keterampilan-keterampilan yang dimaksud dilandasi oleh seperangkat teori dan diarahkan oleh suatu wawasan, sedangkan aplikasinya dipengaruhi oleh semua komponen belajar mengajar.

“Komponen yang dimaksud yaitu: tujuan yang ingin dicapai, pesan yang ingin disampaikan, subjek didik, fasilitas dan lingkungan belajar serta yang tidak kalah pentingnya keterampilan, kebiasaan, serta wawasan guru tentang diri dan misinya sebagai pendidik. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung baik, maka pengajar harus memberdayakan diri sendiri dan para siswanya. Siswa diharapkan mempunyai kompetensi yang diajarkannya”.<sup>2</sup>

Disinilah peran guru dinilai sangat penting dalam proses pendidikan karena guru adalah komponen yang paling berpengaruh sebagaimana dikatakan bahwa dalam keseluruhan proses pendidikan, guru merupakan faktor utama yang bertugas sebagai pendidik.<sup>3</sup> Guru dengan segala macam kualifikasi dan kompetensinya diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

---

<sup>2</sup> Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal 55

<sup>3</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1990), hlm. 23-33

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik pada jenjang pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah, serta perguruan tinggi.<sup>4</sup>

Undang-Undang di atas menjelaskan bahwa pendidik yang profesional, seorang guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan, yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya dalam interaksi edukatif. Keterampilan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pembentukan kemampuan profesional seorang guru. Untuk itu seorang guru wajib menguasai keterampilan mengajar, diharapkan dapat mengelola proses pembelajaran dengan baik dan pada akhirnya akan berimplikasi pada peningkatan kegiatan belajar dan hasil belajar siswa.

Adapun keterampilan mengajar tersebut antara lain: keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka menutup pelajaran, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar perseorangan.<sup>5</sup>

Guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar dalam proses pembelajaran. menurut Oemar Hamalik, proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi

---

<sup>4</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 178

<sup>5</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2015)., hal. 38-45

kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka”.<sup>6</sup> kemampuan guru dalam melaksanakan program pembelajaran yang baik dan menarik, menjadi barometer bagi keberhasilan siswa selama belajar di bangku sekolah.

Mata pelajaran al-Quran hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Quran hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk hidup dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

Pembelajaran al-Quran hadits dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau sebagian besar siswa terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Berdasarkan hal tersebut, upaya guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa sangatlah penting, sebab aktivitas belajar siswa menjadi penentu keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Aktivitas belajar adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam proses belajar kedua aktivitas harus saling berkaitan. Menurut Piaget dalam Sardiman menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat.

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003), hal. 36

<sup>7</sup> Nazarudin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013) hal. 9

Tanpa perbuatan anak itu tidak berpikir.<sup>8</sup> Menurut Ngalim Purwanto faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri individu yang meliputi: faktor fisiologi (*fisik*) dan faktor psikologis (*psikis*) sedang faktor dari luar individu terdiri atas: keadaan keluarga, guru dan cara mengajar, alat-alat pelajaran, motivasi sosial dan lingkungan serta kesempatan. Lingkungan sekolah merupakan tempat siswa mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan segala unsur yang terlibat di dalamnya seperti: bagaimana guru menyampaikan materi, metode, pergaulan dengan temannya dan lain-lain turut mempengaruhi tinggi rendahnya kadar aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Selama ini penilaian terhadap keterampilan mengajar guru dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas melalui supervisi kelas atau program kunjungan kelas. Program supervisi kelas, biasanya sudah dijadwalkan waktu dan tempat dilaksanakannya supervisi. Oleh karena itu sebelum melaksanakan supervisi, guru sudah mempersiapkan dan berusaha menampilkan kinerja terbaiknya dalam proses pembelajaran. sehingga hasil dari supervisi, sering tidak sesuai dengan kenyataan sehari-hari.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), hal. 100

<sup>9</sup>Teguh Prayitno, *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Cileungsi*, (Jakarta: Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal. 4

Penilaian keterampilan mengajar guru sebenarnya tidak hanya dapat dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Siswapun juga dapat memberikan penilaian kepada guru yang mengajarnya, karena siswa merupakan elemen yang berhubungan secara langsung dengan guru.<sup>10</sup>

Dengan mengetahui persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar yang dimiliki oleh gurunya dapat menjadi salah satu parameter dalam menilai keterampilan mengajar guru yang selama ini hanya dilakukan oleh kepala sekolah maupun pengawas. Persepsi siswa yang positif pada keterampilan mengajar guru akan menciptakan interaksi belajar mengajar yang kondusif, sehingga dapat memberikan suatu hasil pembelajaran yang optimal. Demikian juga sebaliknya, persepsi yang negatif dari siswa pada keterampilan mengajar guru dapat menghambat keberhasilan proses belajar di kelas. Dengan demikian, apabila seorang guru memiliki keterampilan mengajar yang baik maka proses kegiatan belajar di kelas dan hasil belajar siswapun dapat meningkat.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang pada hari senin tanggal 28 Januari 2019, terdapat beberapa masalah yang sering terjadi saat proses pembelajaran antara lain: kurangnya perhatian dan keterlibatan siswa saat pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa mengobrol dengan teman sebangkunya, main ponsel sehingga suasana pembelajaran menjadi kurang kondusif, saat guru memberikan pertanyaan di kelas hanya beberapa

---

<sup>10</sup>*Ibid.*

siswa yang menjawab, ada beberapa siswa yang tidak mau menulis/mencatat pada proses pembelajaran dan ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan tugas serta ada siswa yang beranggapan bahwa belajar itu diperlukan pada saat akan ulangan semester saja sehingga masih ada siswa yang mendapat nilai yang dibawah standar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian berkaitan dengan “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits Kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latarbelakang di atas, ada beberapa masalah yang teridentifikasi yaitu:

1. Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang dapat dibedakan menjadi dua yaitu: faktor internal dan faktor eksternal.
2. Minimnya perhatian dan keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran.
3. Dalam proses pembelajaran terdapat siswa yang mengobrol, main hp dan ribut di kelas.
4. Siswa belum dilibatkan dalam penilaian guru dalam proses pembelajaran biasanya penilaian dilakukan oleh kepala madrasah atau pengawas melalui program supervisi.

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini terarah, peneliti memberikan batasan masalah yaitu Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits Kelas X Di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah untuk membatasi penjabaran yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang?
3. Apakah ada pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang?

### **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:



- a. Untuk mengetahui persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.
- b. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.
- c. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

## 2. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas secara khusus bagi perkembangan dunia pendidikan Indonesia berkaitan dengan pengaruh persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits di Madrasah.

- b. Dilihat dari segi praktis

Hasil dari penelitian ini dari segi praktis dapat digunakan antara lain:

- 1) Memberikan informasi kepada siswa bahwa persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dapat membantu mempengaruhi aktivitas belajar siswa.
- 2) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis sebagai calon pendidik dan orang tua.
- 3) Memberi gambaran kepada peneliti selanjutnya yang meneliti permasalahan yang sama.

## **F. Tinjauan Pustaka**

Terdapat beberapa tinjauan pustaka sebagai acuan pada kerangka berfikir dan sebagai sumber informasi penelitian yang pernah dilakukan diantaranya:

Teguh Prayitno pada tahun 2015 dengan judul skripsi *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Cileungsi*.<sup>11</sup> Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa penelitian dilakukan dari bulan Juni sampai bulan Desember 2014. Objek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 106 siswa. dalam menentukan jumlah sampel berjumlah 84 siswa. data tentang persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru diperoleh berdasarkan angket, sedangkan hasil belajar diperoleh dari rata-rata hasil ulangan harian dan nilai ujian tengah semester. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear

---

<sup>11</sup>Teguh Prayitno, *Pengaruh Persepsi Siswa Mengenai Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Cileungsi*, (Jakarta: Perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2015), hal.iii

sederhana dengan taraf signifikan 5%. Koefisien regresi diperoleh untuk harga komponen a = 80,087 dan harga komponen b = -0,044. Maka dapat diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 80,087 + (-0,044) X$ . Dari persamaan regresi linear tersebut dapat disimpulkan nilai konstanta sebesar 80,087 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai trust maka nilai partisipasi sebesar 80,087. Koefisien regresi X sebesar -0,044 menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap keterampilan mengajar guru tidak berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. nilai uji signifikan diperoleh nilai p value sig sebesar -0,775 dan  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru dengan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Teguh Prayitno terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru, adapun perbedaan penelitian ini Teguh Prayitno melakukan dua variabel yaitu persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru sebagai variabel bebas (X) sedang hasil belajar siswa (Y) sebagai variabel terikat yang dilakukan pada pelajaran IPS kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Cileungsi. Sedang peneliti akan meneliti persepsi siswa mengenai keterampilan mengajar guru sebagai variabel X dan aktivitas belajar sebagai variabel Y yang dilakukan pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

Mega Puspita pada tahun 2013 dengan judul skripsi *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dalam Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*.<sup>12</sup> Hasil dari penelitian tersebut dinyatakan bahwa (a) persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dalam membuka pelajaran tergolong “sedang” hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan angket dengan persentase sebesar 76,66% dan (b) minat belajar pada bidang studi agama Islam tergolong “sedang” dengan persentase 66,66%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada kategori sedang dan minat belajar pada bidang studi agama Islam juga pada kategori sedang. Dari hasil pengolahan data menggunakan rumus Product Moment nilai korelasi 5% menyatakan  $r_{tabel} 0,892 > 0,361$  dan korelasi 1% 0,643. Berdasarkan analisa tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan guru dalam membuka pelajaran terhadap minat belajar pada bidang studi agama Islam di MTs al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

Penelitian yang dilakukan Mega Puspita terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama meneliti persepsi siswa tentang

---

<sup>12</sup>Mega Puspita, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dalam Membuka Pelajaran Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Bidang Studi Agama Islam Di Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar*, (Pekanbaru: perpustakaan UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013), hal. vii

keterampilan guru sebagai variabel X namun penelitian mega puspita lebih spesifik pada keterampilan guru membuka pelajaran, sedangkan perbedaannya terletak variabel Y pada penelitian Mega Puspita meneliti minat belajar siswa pada pelajaran agama Islam di MTs al-Muhajirin Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, sedang peneliti akan meneliti aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

Erna Pamilihku pada tahun 2012 dengan judul skripsi *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Kemampuan Awal Siswa Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMPN 2 Gatak*.<sup>13</sup> Pada penelitian tersebut dijelaskan bahwa data persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan kemampuan awal siswa dalam belajar diperoleh melalui angket, sedangkan data prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Adapun hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan kemampuan awal siswa dalam belajar secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 36,362 > F_{tabel} = 3,252$  persamaan regresinya adalah  $Y = -5,482 + 1,039X_1 + 0,712X_2$ . Uji t untuk menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang

---

<sup>13</sup>Erna Pamilihku, *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Dan Kemampuan Awal Siswa Dalam Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Di SMPN 2 Gatak* (Surakarta: perpustakaan universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), hal. v

keterampilan mengajar guru terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh harga  $t_{hitung}$  sebesar 6,234 lebih besar dari harga  $t_{tabel}$  sebesar 2,026 dan terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan awal siswa dalam belajar terhadap prestasi belajar ekonomi, hal ini ditunjukkan oleh harga  $t_{hitung} = 3,663 > t_{tabel} = 2,036$ . Besarnya koefisien determinasi sebesar 0,663 yang berarti pengaruh persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan kemampuan awal siswa dalam belajar terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 0,663% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian. Besarnya sumbangan relatif untuk  $X_1 = 69,2\%$  dan  $X_2 = 30,8\%$  dan sumbangan efektif untuk  $X_1 = 45,9\%$  dan  $X_2 = 20,4\%$ .

Penelitian yang dilakukan Erna Pamilihku terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu meneliti tentang persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru, adapun perbedaan penelitian ini Erna Pamilihku melakukan dua variabel yaitu persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebagai variabel bebas ( $X_1$ ) sedang kemampuan awal siswa ( $X_2$ ) dan prestasi belajar ekonomi ( $Y$ ) sebagai variabel terikat yang dilakukan pada pelajaran ekonomi Di SMPN 2 Gatak. Sedang peneliti akan meneliti persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru sebagai variabel  $X$  dan aktivitas belajar sebagai variabel  $Y$  yang dilakukan pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

Dari beberapa penelitian terdahulu telah jelas bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian yang akan diteliti dengan hasil penelitian-penelitian yang telah dilakukan. Oleh karena itu penelitian yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran al-Quran Hadits Kelas X Di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang” dapat dilakukan karena masalah yang akan diteliti bukan duplikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya.

## **G. Kerangka Teori**

Kerangka teori dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan tentang teori-teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan.<sup>14</sup>

### **1. Persepsi**

Menurut Jalaludin Rahmat Persepsi adalah pandangan atau pengamatan seseorang atas apa yang terjadi padanya baik itu dalam bentuk dia melihat, mendengar, maupun merasakan.<sup>15</sup>

Menurut Sumanto persepsi adalah proses pemahaman ataupun pemberian makna atas sesuatu informasi terhadap stimulus dapat dari proses pengindraan terhadap objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan antara gejala yang selanjutnya diproses oleh otak. Mc Mahon persepsi adalah

---

<sup>14</sup>Mardalis, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hal. 41.

<sup>15</sup>Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: CV. Remaja karya, 1989), hlm.110

proses menginterpretasikan rangsangan (*input*) dengan menggunakan alat penerima informasi (*sensory information*). Morgan, King, dan Robinson menyatakan persepsi merupakan penunjuk bagaimana kita melihat, mendengar, mengecap dan mencium dunia di sekitarnya, dengan kata lain persepsi dapat pula didefinisikan sebagai segala sesuatu yang dialami manusia. Wiliam James mengatakan bahkan persepsi terbentuk atas dasar data-data yang kita peroleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta sebagian lainnya diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh indera kita, serta bagian lainnya diperoleh dari pengolahan ingatan (memori) kita diolah kembali berdasarkan pengalaman yang kita miliki.<sup>16</sup>

Terdapat beberapa macam Persepsi antara lain: Persepsi manusia sebenarnya terbagi dua, yaitu persepsi terhadap Objek (lingkungan fisik) dan persepsi terhadap manusia. Persepsi terhadap manusia sering juga disebut persepsi social.<sup>17</sup>

Dari pendapat di atas dapat saya simpulkan bahwa persepsi merupakan (proses) pandangan seseorang terhadap suatu yang diamati kemudian menimbulkan respon atau tanggapan sehingga orang tersebut akan menarik suatu penilaian atau kesimpulan.

---

<sup>16</sup>Sumanto, *Psikologi Umum*, (Yogyakarta: CAPS (Center Of Academic Publishing Service), 2014), hlm.52-53

<sup>17</sup>[Http://Spasi-Spasiasha.Blogspot.Com/2012/03/Makalah-Persepsi.Html](http://Spasi-Spasiasha.Blogspot.Com/2012/03/Makalah-Persepsi.Html), Diakses 30 Juli 2018 Pada Pukul 20:36



## 2. Keterampilan Mengajar Guru

Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Djamarah menyatakan dengan memiliki keterampilan dasar mengajar ini diharapkan guru dapat mengoptimalkan perannya di kelas.<sup>18</sup> Menurut Mulyasa keterampilan mengajar merupakan fasilitas belajar yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh.<sup>19</sup> Selain itu As. Glicman dalam Sukirman mengemukakan keterampilan mengajar guru adalah kemampuan atau keterampilan khusus yang harus dimiliki oleh guru, dosen, instruktur atau widyaiswara agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien dan profesional.<sup>20</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru merupakan kemampuan atau keahlian dasar seorang guru dalam melaksanakan dan mengelola kegiatan mengajar agar tercipta kualitas proses pembelajaran yang baik dan efektif.

Menurut Slameto melalui peranannya sebagai pengajar, guru diharapkan mampu mendorong siswa untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Keterampilan guru merupakan kegiatan paling penting dalam proses belajar mengajar di kelas

---

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hal 99

<sup>19</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hal. 69

<sup>20</sup> Dadang Sukirman, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Upi Press, 2011), Hal. 3

dimana kegiatan ini akan menentukan kualitas peserta didik. antusiasme guru dalam memberikan pengajaran di kelas dapat dilihat pada keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar guru berdampak pada proses pembelajaran efektif sehingga siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar di kelas.<sup>21</sup>

Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang diperoleh dari berbagai latihan dan pembelajaran. keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran serta terjadi perubahan pada siswa baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor.<sup>22</sup>

### 3. Aktivitas Belajar

Menurut Piaget dalam Sardiman menerangkan bahwa seorang anak itu berpikir sepanjang ia berbuat, tanpa perbuatan berarti anak itu tidak berpikir.<sup>23</sup> Dalam proses pembelajaran kedua aktivitas bersifat fisik dan mental harus saling berkaitan.

---

<sup>21</sup>Delviza Suryani, Jurnal, *Pengaruh Persepsi Tentang Keterampilan Mengajar Guru, Perhatian Orang Tua Dan Kesiapan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata pelajaran IPS kelas VII MTs N Lembah Gumanti* (Padang: Perpustakaan STKIP, 2016), hal 3

<sup>22</sup> *Ibid.*,

<sup>23</sup>Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 100

Cucu Suhana berpendapat bahwa aktivitas belajar merupakan aktivitas yang melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan perilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.<sup>24</sup>

Rusman menyebutkan beberapa ciri-ciri aktivitas yang termasuk belajar yaitu:<sup>25</sup>

- a. Terjadi secara sadar
- b. Bersifat fungsional
- c. Positif dan aktif
- d. Tidak bersifat sementara
- e. Bertujuan dan terarah
- f. Mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Paul B. Diedrich dalam Sardiman menjelaskan bahwa aktivitas belajar siswa dapat digolongkan menjadi 7, yaitu:<sup>26</sup>

- a. *Visual activities*, kegiatan belajar yang tergolong kegiatan aktivitas visual diantara membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan.
- b. *Oral activities*, proses kegiatannya yang seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran dan mengeluarkan pendapat.
- c. *Listening activities*, kegiatannya seperti mendengarkan pidato dan diskusi.
- d. *Motor activities*, proses kegiatan pembelajarannya seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun dan beternak.
- e. *Mental activities*, misalnya mengingat, menanggapi, memecahkan soal dan menganalisis.
- f. *Emotional activities*, misalnya menaruh minat, bosan, gembira, bersemangat, berani dan lain sebagainya.

---

<sup>24</sup>Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), hal. 21

<sup>25</sup>Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu, Teori Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: Grafindo, 2015), hal. 27

<sup>26</sup>Sardiman, *Op. Cit.*, hal. 101

Dari beberapa pendapat diatas, jelas bahwa belajar tak lepas dari yang namanya aktivitas, dengan demikian belajar merupakan segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar. Aktivitas yang dimaksudkan disini penekanan pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif.

Martinis Yamin menyebutkan ada aspek yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar yaitu:<sup>27</sup>

1. Memberikan motivasi pada siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan pada siswa mengenai tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.
3. Meningkatkan kompetensi prasyarat.
4. Memberikan topik atau permasalahan sebagai stimulus siswa untuk berfikir terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*)
8. Memantau pengetahuan siswa dengan memberikan tes.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan di akhir pelajaran.

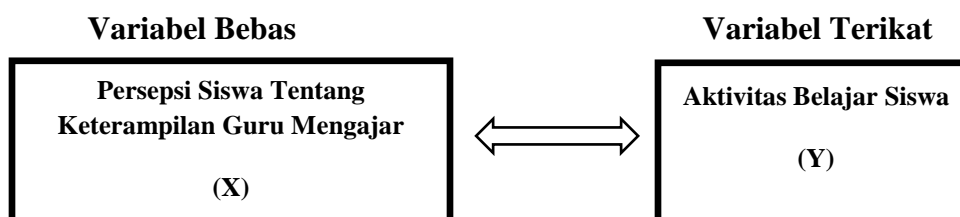
Dari berbagai aspek di atas merupakan cara yang dilakukan oleh guru sebagai fasilitator untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar. Guru dalam hal tersebut memegang peran yang sangat penting.

---

<sup>27</sup>Rusman, *Op. Cit.*, hal 29

## H. Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini agar lebih jelas ada dua variabel yaitu pengaruh dan terpengaruh, agar lebih jelas ini dapat dilihat pada skema berikut ini:



### Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan serta dapat diamati.<sup>28</sup> Istilah yang perlu dijelaskan dari variabel diatas adalah sebagai berikut:

#### a. Persepsi tentang keterampilan mengajar guru

Persepsi merupakan (proses) pandangan seseorang terhadap suatu yang diamati kemudian menimbulkan respon atau tanggapan sehingga orang tersebut akan menarik suatu penilaian atau kesimpulan. Adapun indikator dari persepsi adalah pengertian/pemahaman, penerimaan, penyerapan dan evaluasi.

Keterampilan mengajar adalah kecakapan atau kemampuan guru dalam menyajikan materi pelajaran. Keterampilan mengajar guru merupakan keterampilan yang mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Proses

---

<sup>28</sup>Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003), hal.29

pembelajaran akan mencapai hasil yang diinginkan jika guru memiliki keterampilan mengajar yang baik dan siswa melakukan aktivitas belajar dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun indikator dari keterampilan mengajar yakni sebagai berikut:<sup>29</sup>

1. Keterampilan bertanya
2. Keterampilan memberi penguatan
3. Keterampilan mengadakan variasi
4. Keterampilan menjelaskan
5. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil
7. Keterampilan mengelola kelas
8. Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perseorangan

#### **b. Aktivitas belajar**

Aktivitas belajar adalah proses kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan tingkah laku untuk membantu anak didik dalam memperluas pengetahuan yang diwujudkan dalam sikap dan dikembangkan dalam keterampilan sehari-hari.

Adapun indikator aktivitas belajar menurut Djamarah antara lain, yaitu:<sup>30</sup>

- a. Mendengarkan
- b. Memandang
- c. Menulis atau mencatat
- d. Membaca
- e. Membuat ikhtisar, ringkasan atau menggarisbawahi
- f. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram dan bagan-bagan

---

<sup>29</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014)., hal. 74

<sup>30</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.*, hal. 38-45

- g. Menyusun paper atau kertas kerja
- h. Mengingat
- i. Latihan dan praktek.

## I. Hipotesis Penelitian

Secara etimologi, hipotesis adalah perpaduan dua kata, *hypo* yang berarti kurang dari; dan *thesis* adalah pendapat atau tesis. Sedangkan secara harfiah hipotesis dapat diartikan sebagai suatu kesimpulan sementara; suatu pendapat yang belum final, karena masih harus dibuktikan kebenarannya melalui penyelidikan ilmiah.<sup>31</sup> Hipotesa dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesa alternatif ( $H_a$ ) dan hipotesa nihil ( $H_0$ ) sebagai berikut:

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran Hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

## J. Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai ilmu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan

---

<sup>31</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif Dan Gabungan*, (Jakarta: PrenadaMedia Grup, 2014), hal. 130

dapat dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.<sup>32</sup>

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian jenis *Expost Facto*, karena penelitian ini dikumpulkan setelah semua peristiwa terjadi, angket persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dijawab siswa sesuai dengan bagaimana guru selama ini mengajar. Adapun pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu peneliti akan memberikan sumbangan pemikiran adakah hubungan antara persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dengan aktivitas belajar siswa, karena pendekatan kuantitatif sendiri adalah penelitian yang memaparkan analisis penelitiannya dengan angka dan menggunakan perhitungan statistik dalam menganalisisnya.

### **2. Jenis dan Sumber Data**

#### **a) Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, jenis data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka diperoleh dari hasil penelitian yang meliputi hasil angket tentang persepsi siswa tentang

---

<sup>32</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2013)



keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. serta dokumen atau catatan yang berbentuk pernyataan atau konsep, termasuklah mengenai jumlah siswa, prestasi belajar, jumlah guru, alat-alat pendidikan yang bersumber dari data dokumentasi yang ada di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang. Sedangkan jenis data yang bersifat kualitatif, yaitu data yang diperoleh berupa non angka yang meliputi wawancara dengan siswa tentang persepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru pada mata pelajaran al-Quran hadits di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang

## **b) Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam yakni:

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diteliti.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini sumber data primer dikumpulkan langsung dari tangan pertama, yaitu responden siswa dan guru al-Quran hadits di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau data yang diterbitkan oleh pihak lain.<sup>34</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder bersifat

---

<sup>33</sup>Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 23.

<sup>34</sup>*Ibid.*,

penunjang, yaitu data yang berbentuk dokumen, buku-buku dan literatur-literatur lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>35</sup>Pada penelitian ini yang menjadi sasaran populasinya adalah seluruh siswa kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 104 siswa. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Populasi siswa Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang**

No.	Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	X MIA 1	15	18	33
2	X MIA 2	16	15	31
3	X IIS	22	18	40
Jumlah siswa		53	51	104

*Sumber data: Tata Usaha Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang*

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Op. Cit.*, hal. 117

## **b) Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>36</sup> Secara sederhana sampel dapat dikatakan sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel (disimbolkan  $n$ ) selalu mempunyai ukuran yang kecil atau sangat kecil jika dibandingkan dengan ukuran populasi.

Pada penelitian ini sampel ditentukan dengan menggunakan *Random Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak. Dalam suharsimi Arikunto menyatakan bahwa “apabila sampel kurang dari 100 sebaiknya diambil semua, tetapi apabila jumlahnya banyak dapat diambil 10-15% atau 20-55% saja. Jadi peneliti mengambil 25% yaitu berjumlah 26 responden dari 104 populasi, dari kelas X MIA 1 (8 responden), MIA 2 (8 responden) dan X IIS diambil (10 responden).

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Secara umum teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif diantaranya sebagai berikut:

### **a. Angket**

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Dalam hal ini angket disebar

---

<sup>36</sup>*Ibid.*,

kepada siswa dan siswi untuk memperoleh data tentang persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar dan aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran.

#### **b. Dokumentasi**

Cara ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (*video shooting*), buku-buku dan lain sebagainya.<sup>37</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang meliputi: data mengenai keadaan guru, siswa serta sarana dan prasarana serta perangkat pembelajaran guru al-Quran Hadits. Dari dokumentasi ini, perolehan dan pengumpulan data-data juga dibuktikan dengan foto-foto aktivitas belajar siswa.

### **5. Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul maka dilakukan pemeriksaan, kemudian diadakan analisis data dengan uji statistik. Untuk menganalisa kedua variabel yang digunakan teknik analisis korelasi koefisien kontingensi. Adapun rumus yang dipakai dalam menganalisis persepsi tentang keterampilan mengajar guru dan tingkat aktivitas belajar siswa itu sebagai berikut:

---

<sup>37</sup>*Ibid.*, hal. 57

- a. Mencari nilai statistik dasar yang diperoleh dari data penyebaran angket variabel persepsi tentang keterampilan mengajar guru dan tingkat aktivitas belajar siswa.
- b. Mencari koefisien korelasi kotingensi dengan lambang C atau KK (singkatan dari koefisien kotingensi) dengan rumus:  $\frac{x^2}{x^2+N}$
- c. Mencari nilai menggunakan rumus:  $x^2 = \frac{(f_0-f_t)^2}{ft}$
- d. Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi kotingensi dengan rumus:  $\phi = \frac{C}{\sqrt{1-C^2}}$
- e. Menyimpulkan hasil

Keterangan:

$x^2$  = Kai Kuadrat

$N$  = Sampel

$C$  = Korelasi Koefisien Kontingensi

$\phi$  = Phi

## K. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dan dalam penyampaian tujuan, pembahasan ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan dibagi lagi atas beberapa sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

**BAB I Pendahuluan** yang terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, variabel penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II Landasan Teori** menyajikan penjelasan mengenai definisi persepsi, jenis-jenis dan prinsip-prinsip, proses, faktor-faktor terjadinya persepsi. Dan keterampilan mengajar guru serta pengertian aktivitas belajar, macam-macam, manfaat, asas-asas, prinsip-prinsip aktivitas dalam belajar, dan faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar.

**BAB III Gambaran Umum Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang** yang meliputi tentang gambaran umum lokasi penelitian mengenai sejarah berdiri dan letak geografis, visi dan misi, keadaan guru dan karyawan, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana, dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

**BAB IV Analisis Data** berisi pemaparan tentang analisis data persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar, analisis data aktivitas belajar siswa dan analisis hubungan variabel X dan variabel Y persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran al-Quran hadits kelas X di Madrasah Aliyah al-Fatah Palembang.

**Bab V Penutup** pada bab ini meliputi kesimpulan dan saran.